

Intensitas Penggunaan Instagram Versus Tanggung Jawab Belajar Siswa SMK

Hana Eva Riani¹, Naharus Surur¹, Ma'rifatin Indah Kholili¹

²Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Jawa Tengah, Indonesia

E-mail: hanaeva12@student.uns.ac.id

Artikel diterima: 25 Juni 2022; direvisi 28 Juni 2022; disetujui 30 Juni 2022

Abstract: This study is a correlational study to determine the correlation between two variables, namely the intensity of using Instagram social media and learning responsibility. The theory used in this study is the Uses and Gratification Theory (UGT), in which there are aspects of the intensity of the use of social media. Methods of data analysis using product-moment correlation analysis of 63 respondents. The results showed a negative relationship between the intensity of using Instagram social media and learning responsibility and had a low correlation with a correlation coefficient r of -0.263 and a p -value of 0.037 ($0.037 < 0.05$). This means that the higher the intensity of using Instagram social media, the lower the learning responsibility of students.

Keywords: Instagram Usage Intensity; Learning Responsibilities; Uses and Gratification Theory

Cara mengutip:

Riani, H.E., Surur, N., Kholili, M.I. (2022). Intensitas Penggunaan Instagram Versus Tanggung Jawab Belajar Siswa SMK. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*. 6 (1) 14-18, <http://dx.doi.org/10.20961/jpk.v6i1.58884>

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi telah mendorong teknologi menjadi serba digital. Dengan berkembangnya teknologi tersebut, maka masyarakat dapat dengan mudah mengakses media social, khususnya *instagram*. *Instagram* yaitu aplikasi untuk berbagi foto atau video dengan fitur untuk memotret, yang dilengkapi dengan efek atau filter dan dapat dibagikan ke media sosial lainnya (Maulana, 2019). Pemakaian media sosial dapat diamati melalui keseriusan (intensitas) pengguna saat mengakses media sosialnya. Intensitas penggunaan media sosial *instagram* merupakan seberapa sering tingkat kesungguhan dan kekuatan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan tingkatan frekuensi dan durasi yang dihabiskan saat mengakses media sosial *instagram*nya. Intensitas penggunaan media sosial tinggi yang dimiliki oleh siswa akan menyebabkan siswa tersebut menghabiskan waktunya guna berselancar di media sosial dalam rentang waktu yang lama berdasarkan durasi juga frekuensi penggunaan media sosialnya. Penggunaan media sosial *instagram* yang tinggi juga menyebabkan kecanduan karena siswa dapat dengan mudah mengaksesnya melalui *handphone* pribadi dengan data seluler atau bahkan dengan *wifi* yang tersedia, sehingga sering kali siswa lupa akan tanggung jawab belajarnya, Tubbs & Moss (Nurjan, dkk: 2016). Tanggung jawab belajar merupakan kemauan siswa untuk menuntaskan tugas belajarnya dan menerima segala konsekuensi yang terkait dengannya. Orang yang memiliki tanggung jawab yaitu mereka yang dapat melaksanakan kewajiban dan kebutuhannya serta bertanggung jawab penuh terhadap lingkungan, Lewis (2004:385).



Tingginya intensitas penggunaan media sosial *instagram* dikalangan usia muda maupun usia dewasa berdampak buruk bagi tanggung jawab belajar siswa secara tidak langsung. Hoskin (Kumorotomo, 2010) menyebutkan seseorang akan menjadi malas melakukan sesuatu yang bersifat positif dan menunda pekerjaan karena efek psikis dari tingginya atau seringnya penggunaan media sosial. Kaitan intensitas penggunaan media sosial *instagram* dengan tanggung jawab belajar adalah intensitas penggunaan media sosial yang tinggi, terutama *instagram* merupakan satu diantara penyebab siswa lalai akan tanggung jawab belajarnya. Dampak negatif yang ditimbulkan mengakibatkan menurunnya produktivitas, siswa lebih sering bahkan betah menghabiskan waktunya untuk mengakses *instagram* berjam-jam.

Didukung oleh hasil pengamatan dan survey menggunakan instrumen Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), didapatkan persentase intensitas penggunaan media sosial khususnya *instagram* sebanyak 62.84% dan masuk dalam klasifikasi tinggi. Lalu, data terbaru pada bulan Juli 2021, didapatkan presentase yang tinggi pula dengan 60,71% didukung dengan wawancara guru BK. Menurut hasil pengamatan diketahui banyak siswa yang tidak bertanggung jawab akan hal akademik atau belajarnya. Misalnya sering tidak hadir tanpa alasan atau alpha, mengabaikan hal akademik dari gurunya, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, lebih banyak membuka media sosial daripada mencari bahan materi, bahkan banyak yang tidak mengumpulkan tugas sehingga guru BK sampai turun tangan menanganinya, terlebih saat pandemi *Covid-19* yang menyebabkan kebanyakan siswa kurang mengerti pelajaran yang diberikan oleh guru saat pembelajaran daring sehingga siswa malas mengerjakan tugasnya.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional guna mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas, yakni intensitas penggunaan media sosial *instagram* dengan variabel terikat, yakni tanggung jawab belajar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *proportional cluster random sampling* dengan subjek penelitiannya siswa kelas XII SMK di Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrument angket intensitas penggunaan media sosial *instagram* dan skala tanggung jawab belajar. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi *Product Moment*.

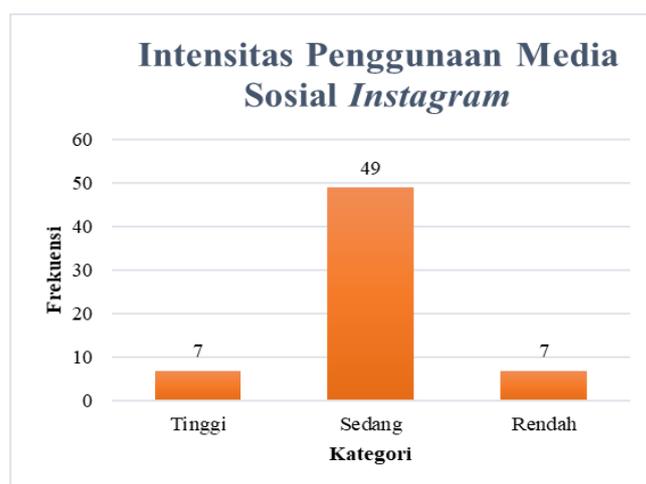
HASIL

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 63 responden mengungkapkan bahwa intensitas penggunaan media sosial *instagram* tergolong sedang, hasil temuan dapat diamati pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
> 99	7	11,11	Tinggi
74 - 99	49	77,78	Sedang
< 74	7	11, 11	Rendah

Tabel 1 menunjukkan frekuensi dan kategori persentase intensitas penggunaan media sosial *instagram* pada sampel penelitian. Kategori tinggi didapat persentase 11,11% dengan frekuensi 7 siswa. Pada kategori sedang didapat persentase 77,78% dengan frekuensi terdapat 49 siswa. Sedangkan pada kategori rendah didapat persentase 11,11% dengan frekuensi berjumlah 7 siswa. Dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosia *instagram* pada sampel penelitian termasuk dalam kategori sedang yaitu 77,78% dengan frekuensi tertinggi sebanyak 49 siswa. Untuk lebih jelasnya, data pengkategorian dapat dilihat pada gambar 1.

**Gambar 1. Histogram Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram**

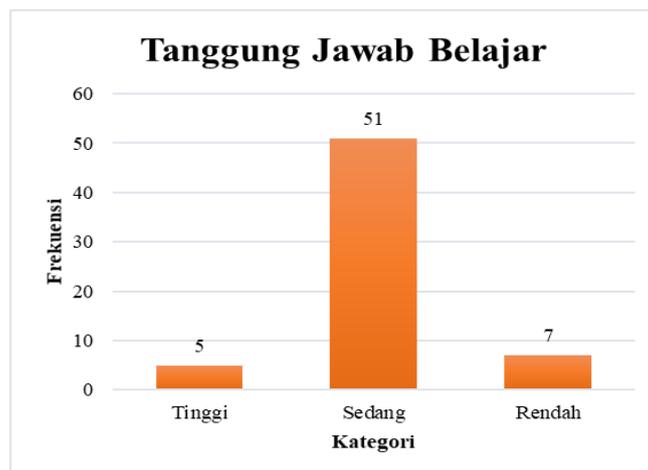
Selanjutnya, hasil pengumpulan data mengenai skala tanggung jawab belajar di SMK Batik 2 Surakarta termasuk dalam kategori sedang, hasil temuan dapat diamati pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori Tanggung Jawab Belajar

Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
> 117	5	7,94%	Tinggi
92 - 117	51	80,96%	Sedang
< 92	7	11,11%	Rendah

Berdasarkan tabel 2 tersebut, dapat diketahui frekuensi dan presentase tanggung jawab belajar pada siswa. Kategori tinggi didapat persentase 7,94 % dengan frekuensi terdapat 5 siswa. Pada kategori sedang didapat persentase 80,96% dengan frekuensi 51 siswa. Sedangkan kategori rendah didapat presentase 11,11% dengan frekuensi 7 siswa. Dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab belajar pada siswa termasuk dalam kategori sedang yaitu 80,96% dengan

frekuensi tertinggi sebanyak 51 siswa. Untuk lebih jelasnya, data pengkategorian dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram Variabel Tanggung Jawab Belajar

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial *instagram* dengan tanggung jawab belajar siswa di SMK. Berdasarkan hasil analisis korelasi *pearson product moment* diketahui adanya korelasi antara variabel (X) dengan variabel (Y) dengan nilai koefisien korelasi antara variabel intensitas penggunaan media sosial *instagram* dengan tanggung jawab belajar sebesar $-0,263$ yang menunjukkan tingkat derajat hubungan lemah. Berarti terdapat hubungan negatif antara intensitas penggunaan media sosial *instagram* dengan tanggung jawab belajar siswa di SMK.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmaraga (2018) yang menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial *instagram* pada remaja tergolong tinggi. Maka semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial *instagram*, maka semakin tinggi pula materialisme pada remaja. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2020) yang menunjukkan bahwa siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengakses media sosial yang dimilikinya sehingga tingkat depresi pada mahasiswa juga tinggi.

Didukung juga penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2019) yang menunjukkan bahwa siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain gadget, dan terdapat hubungan yang lemah antara intensitas penggunaan gadget dengan prestasi belajar siswa. Jadi, semakin tinggi intensitas penggunaan gadget, maka semakin rendah prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian pembahasan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat intensitas penggunaan media sosial *instagram*, berhubungan negatif dan signifikan dengan tingkat tanggung jawab belajar. Dengan kata lain, apabila intensitas penggunaan media sosial *instagram* tinggi, maka tanggung

jawab belajar siswa rendah dan sebaliknya apabila intensitas penggunaan media sosial *instagram* rendah, maka tanggung jawab belajar siswa tinggi.

SIMPULAN

Berlandaskan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diulas mengenai hubungan antara intensitas penggunaan media sosial *instagram* dan tanggung jawab belajar siswa, maka bisa ditarik kesimpulan intensitas penggunaan media sosial *instagram* di SMK sekolah tempat penelitian termasuk dalam kategori sedang. Variabel tanggung jawab belajar di SMK termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan terdapat hubungan negatif antara intensitas penggunaan media sosial *instagram* dengan tanggung jawab belajar dan memiliki derajat korelasi yang rendah. Artinya, semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial *instagram* maka akan semakin rendah tanggung jawab belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Asma. A. A. (2020). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Depresi pada Mahasiswa. *Acta Psychologia*. Vol. 2 No. 2 dari <https://journal.uny.ac.id/>
- Fitria, Intan. (2019). *Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa MAN 1 Bengkalis*. Prodi Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/>
- Kumorotomo, Wahyudi. (2010). *Menilai Situs Jejaring Sosial Secara Adil*. (Diakses pada 4 Desember 2020 melalui <http://kumoro.staff.ugm.ac.id/>)
- Lewis, at al. (2004). *Handbook Of Emotion Second Edition*. New York: SpringerVerlag
- Nurjan, S., Tcahjono, H. K., & Yamin, M. N. (2016). Trends In The Adolescent Delinquency Behavior At The Institute of Islamic Education Ponorogo District. *Journal of Government and Politics* dari [http://epository.ums.ac.id /](http://epository.ums.ac.id/)
- Maulana, A., Daniel, R., Muhammad, I. A. (2019). Pengaruh *Instagram* Terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Mahasiswa. *Jurnal Kajian Media*. Vol. 3 No. dari <https://ejournal.unitomo.ac.id/>
- Sukmaraga, I. G. B. G. (2018). *Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dan Materialisme pada Remaja*. Prodi Psikologi Universitas Sadhar dari <https://repository.usd.ac.id/>)